

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Menurut David Kusuma M.Th., seorang TPG (Tenaga Pelayanan Gerejawi), buku renungan harian adalah kumpulan renungan-renungan untuk dibaca sehari sekali yang membahas refleksi diri dan dikutip dari pengajaran agama. Menurutnya, selain merupakan ajaran dari Tuhan, membaca buku renungan harian dapat membantu seseorang untuk membangun benteng dari hal-hal negatif di lingkungan keseharian, karena itu membaca buku renungan harian penting dilakukan sejak dini agar “benteng” terbangun secara kokoh.

Sekolah Badan Pendidikan Kristen Penabur (BPK Penabur) merupakan salah satu sekolah swasta Kristen terbesar di Indonesia. Salah satu nilai agama yang diterapkan oleh BPK Penabur adalah kegiatan membaca buku renungan harian. BPK Penabur mengerti akan pentingnya kegiatan tersebut dan mengimplementasikannya dengan menerbitkan buku renungan harian “PELITA”. Kartika Patricia selaku Kepala Seksi Kerohanian Yayasan BPK Penabur mengatakan bahwa Renungan Pelita diterbitkan dengan tujuan mengintegrasikan nilai-nilai spiritualitas para murid dan dapat mengembangkan karakter-karakter murid BPK Penabur. Buku ini dipakai di seluruh cabang dan wajib untuk dibaca setiap pagi sebelum proses belajar dan mengajar dimulai.

Namun nyatanya dari hasil *focus group discussion* yang dilakukan penulis dengan 5 anak-anak SDK 6 BPK Penabur sebagai *sample*, terbukti bahwa 5 dari

5 anak sekolah dasar tidak mengingat materi yang disampaikan dari Buku Renungan Pelita. Mereka berkata bahwa banyaknya tulisan dan kurangnya bantuan visual membuat mereka tidak tertarik untuk membaca buku tersebut dan tidak akan membacanya jika tidak diwajibkan oleh para guru di sekolah. Para murid juga mengatakan bahwa tidak semua pesan yang disampaikan setiap harinya pada buku renungan harian tersebut mereka ingat dan hafal. Liliana, seorang guru agama di SDK6 BPK Penabur mengatakan bahwa murid kelas kecil (Kelas 1,2, dan 3) paling sulit untuk menerima materi yang ingin disampaikan dari buku ini dibandingkan dengan murid-murid kelas besar (4,5, dan 6), SMP dan SMA. Alasannya adalah karena mereka masih pada di tahap umur dengan rentang perhatian yang sangat terbatas untuk duduk diam dan membaca buku berisi banyak tulisan, dibandingkan murid kelas besar dan seterusnya yang memiliki rentang perhatian yang sudah berkembang (Hatfield, 2008).

Tentunya hal ini sangat disayangkan mengingat tujuan utama diterbitkannya buku ini tidak tercapai, yaitu memenuhi kebutuhan spiritual pribadi para murid BPK Penabur. Menurut Maslow (2004), kebutuhan spiritual/rohani yang ada didalam kebutuhan untuk aktualisasi diri merupakan kebutuhan dengan tingkatan tertinggi dan paling penting pada hierarki kebutuhan manusia. Agar dapat memenuhi kepuasan hidup, kebutuhan jasmani dan rohani harus dipenuhi secara seimbang, seutuhnya dan dinamis. David menambahkan bahwa jika kebutuhan spiritual anak tidak tercapai, maka anak akan bertumbuh menjadi manusia yang mudah terombang-ambing oleh niatan perilaku buruk.

Karena itu diperlukan desain ulang Buku Renungan Harian Pelita untuk murid kelas 1-3 agar materi yang ingin disampaikan dapat diterima dan diingat dengan baik.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang diatas dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah yang perlu dibahas pada laporan perancangan ini adalah:

1. Bagaimana perancangan ulang visual buku renungan harian Pelita agar materi yang ingin disampaikan dapat dimengerti dan diingat oleh para murid dengan jelas?

### **1.3 Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam perancangan ulang buku renungan harian Pelita ini adalah:

1. Demografis :
  - a. Usia : 6 – 9 tahun
  - b. Jenis Kelamin : Laki-laki dan perempuan
  - c. Pendidikan : Sekolah Dasar di SDK PENABUR
  - d. Agama : Kristen
2. Geografis : Indonesia
3. Psikografis : Anak-anak SDK BPK Penabur kelas 1,2, dan 3 yang tidak mengingat dan mengerti isi buku renungan harian Pelita.

#### **1.4 Tujuan Tugas Akhir**

Tujuan dari tugas akhir ini adalah merancang ulang visual buku renungan harian Pelita agar materi yang ingin disampaikan dapat dimengerti dan diingat oleh para murid dengan jelas.

#### **1.5 Manfaat Tugas Akhir**

##### **1.5.1. Manfaat bagi penulis**

Manfaat tugas akhir ini bagi penulis adalah, selain agar dapat mendapatkan gelar Sarjan Desain (S.Ds.) di Universitas Multimedia Nusantara, gelar tersebut akan menjadi bekal penulis untuk dapat masuk ke dalam dunia profesional.

##### **1.5.2. Manfaat bagi orang lain**

Manfaat penelitian tugas akhir ini adalah agar anak-anak SDK BPK Penabur dapat mendekatkan diri dengan Tuhan, memiliki kecerdasan spiritual yang baik, dan bersikap menurut nilai dan norma yang baik.

##### **1.5.3. Manfaat bagi universitas**

Manfaat tugas akhir ini bagi universitas adalah untuk menambah koleksi Laporan Tugas Akhir di perpustakaan kampus agar dapat menjadi refrensi atau pembelajaran kelak bagi mahasiswa-mahasiswa lain yang akan menjalani proses tugas akhir.